

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi ini terjadi hampir disemua bidang seperti Keilmuan, Teknologi dan Bisnis. Perkembangan yang semakin marak dijadikan ajang persaingan yaitu dunia Bisnis karena disana lah para pembisnis dituntut untuk selalu berinovasi demi mempertahankan eksistensinya di dunia bisnisnya (Wulandari, 2019). Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat banyak perusahaan-perusahaan yang tersebar bersaing/berkompetisi dalam mencapai keuntungan. Perusahaan harus menciptakan keefektifitas dan efesiensi sumber daya perusahaan yang menyebabkan perkembangan pada bidang informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang semakin meningkat dapat diartikan sebagai persaingan usaha yang dimana pengguna sistem informasi pun menjadi semakin meningkat, karena sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna (Azhar Susanto, 2013:55).

Setiap perusahaan memerlukan data yang bersifat autentik dimulai dari tingkat manajemen yang teratas hingga yang terendah. Pengolahan data yang telah dikumpulkan dilakukan oleh sebuah sistem informasi, salah satunya sistem informasi akuntansi. Keadaan keuangan perusahaan agar dapat diketahui dan dimengerti oleh *top management* maupun *stakeholders*, diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat

menginformasikan kondisi perusahaan kepada *stakeholders*. Sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan untuk para *stakeholders* tersebut yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Chandra, 2018). Kualitas sistem informasi pada suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat berdampak pada performa perusahaan tersebut.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Ahmad Susanto, 2013:8). Kualitas sistem informasi akuntansi juga sebagai sebagai indikasi untuk mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong sistem informasi akuntansi ke arah yang lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. (Romney & Steinbart, 2016:12). Kualitas sistem informasi akuntansi ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi akuntansi.

Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki karakteristik menjadi tolak ukur yang di ungkapkan Mardi (2016: 72-74) yakni: (1) Ketersediaan (*Availability*) dimana sebuah sistem informasi akuntansi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu. (2) Keamanan (*Security*) dimana sebuah sistem informasi akuntansi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem. (3) Pemeliharaan (*Maintanability*) dimana Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktu-waktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini

harus melalui pengendalian yang jelas. (4) Terintegrasi (*integrity*) dimana sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi, suatu sistem juga harus terintegrasi dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Namun, saat ini Sistem Informasi Akuntansi berkualitas masih menjadi kendala. Fenomena yang terjadi terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi yang tidak berkualitas adalah masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak tersedia (*Availability*) yang diungkapkan oleh Ruby Alamsyah (2019) error dalam sistem IT Mandiri dapat kembali terjadi jika tidak dilakukannya proses pencegahan. Dimana terjadinya error sistem pada teknologi informasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk saat proses pemindahan data dari *core system* ke *back-up system* disetiap hari atau pada saat tutup buku. Akibatnya, sekitar 10 persen nasabah Bank Mandiri mengalami perubahan pada saldo rekeningnya. (<https://money.kompas.com/read/2019/07/22/162900426/pengamat-error-sistem-bank-mandiri-bisa-terjadi-lagi-jika>). Hal tersebut menunjukkan sistem informasi akuntansi belum berkualitas karena belum tersedianya sistem yang dapat digunakan atau mengalami *error* pada sistem.

Fenomena sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas juga masih terjadi di tanah air, dimana menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi belum termasuk aman (*Security*) pada sistem keamanan *mobile banking* yang dinyatakan oleh pengamat IT Rudi Adianto (2020) menurutnya, autentikasi melalui nomor ponsel yang digunakan *mobile banking* harus ditambah dengan mekanisme perlindungan yang lainnya karena

banyaknya kasus yang disebabkan oleh pengambil alihan *handphone number*. Saat ini adalah bukti bahwa di Indonesia *handphone number* bukanlah faktor otentikasi yang aman. (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200121124812-37-131550/ada-kasus-bobol-rekening-bank-via-hp-amankah-mobile-banking>).

Selanjutnya, kualitasnya sistem informasi akuntansi pun masih menjadi hambatan PT Bank Mandiri Tbk, dikarenakan sempat mengalami gangguan sistem yang menyebabkan sekitar 10% nasabah perseroan mengalami perubahan jumlah saldo di rekeningnya. Direktur Bisnis dan Jaringan Bank Mandiri Hery Gunardi mengungkapkan, gangguan tersebut terjadi karena bank Mandiri sedang melakukan pemeliharaan sistem. Dia menyebut masalah tersebut murni akibat gangguan atau *malfunction* pada sistem *hardware* yang digunakan. (<https://finance.detik.com/moneter/d-4643836/bantah-diserang-hacker-bank-mandiri-beberkan-pemicu-sistem-eror>). Fenomena tersebut menunjukkan sistem informasi akuntansi yang belum berkualitas karena pemeliharaan (*Maintanability*) sistem yang digunakan belum dapat dikatakan maksimal sehingga menimbulkan keresahan masyarakat yang menyimpan tabungan di bank.

Lalu, kualitasnya sistem informasi akuntansi pun masih menjadi hambatan, dimana menunjukkan sistem informasi akuntansi yang tidak memadai, sistem belum terintegrasi (*integrity*) dengan baik juga belum menghasilkan data yang akurat. Moermahadi Soerja (2018) dalam kapasitasnya sebagai ketua Badan Pemeriksa Keuangan RI menyatakan bahwa Kementerian Perdagangan dalam kegiatan impor barang sistem yang digunakan yaitu *Custom Excise Information System and Automation (CEISA)* belum sepenuhnya terintegrasi dengan portal Indonesia National

Single Window (INSW) dan belum menghasilkan data yang akurat. Terkait dengan sistem informasi akuntansi tidak memadai yaitu Kementerian Perdagangan tidak memiliki sistem yang memantau realisasi impor dan kepatuhan pelaporan oleh importer (<https://tirto.id/bpk-nyatakan-tata-niaga-impor-dalam-negeri-tidak-efektif-cHbR>). Fenomena tersebut menunjukkan sistem informasi akuntansi yang belum berkualitas karena sistem informasi akuntansi yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi (*integrity*) sehingga belum menghasilkan data yang akurat.

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi dan struktur organisasi. Wibowo (2010:19) mengemukakan budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Sedangkan definisi budaya organisasi menurut Luthans dan Doh (2018:185) adalah nilai-nilai dan keyakinan bersama yang memungkinkan anggota untuk memahami aturan dan norma organisasi mereka.

Karakteristik budaya organisasi yang dapat menjadi tolak ukur dikemukakan oleh Stephen P. Robbins. Timothy A. Judge (2018:296) yaitu antara lain: (1) *Innovation and risk taking* (Inovasi dan pengambilan resiko) diartikan bahwa sikap inovatif dan berani mengambil risiko harus ada didalam organisasi. (2) *Attention to detail* (Perhatian terhadap detail) diartikan bahwa di dalam organisasi harus memperhatikan segala ketetapan, analisis, dan memperhatikan lebih detail terhadap hal-hal di sekitar. (3) *Outcome orientation* (Orientasi pada hasil) diartikan fokus kepada hasil atau pendapatan dari pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. (4) *People orientation* (Orientasi pada orang) diartikan untuk

memperhitungkan pengaruh hasil-hasil terhadap karyawan dalam organisasi. (5) *Team Orientation* (Orientasi pada tim) diartikan kemampuan bekerjasama dalam tim. (6) *Aggressiveness* (Agresivitas) diartikan bahwa individu atau orang-orang yang berada didalam organisasi memiliki sifat kompetitif. (7) *Stability* (Stabilitas) diartikan bahwa aktifitas organisasi ditekankan untuk mempertahankan status quo untuk terus tumbuh dan berkembang. Budaya Organisasi berpengaruh pada Kualitas Sistem Informasi Akuntansi seperti yang dikemukakan oleh Turban dan Volonino (2015:25) nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi *“The value of the information system is determined by the relationship between information systems, people, business processes, and organizational culture”*. Hal serupa yang di ungkapkan oleh Kendall dan Kendall (2011:46) menyatakan bahwa anggota organisasi memiliki satu atau lebih sub *culture* dalam organisasi, yang berpengaruh kepada perilaku anggota, termasuk mendukung penggunaan sistem informasi *“The members of organization has one or more subcultures within organization that can affect the behaviour of members, including supporting the use of information system”*.

Selain budaya organisasi, struktur organisasi dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Adapun definisi struktur organisasi adalah bentuk formalisasi tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam sebuah organisasi, *“Organizational structure is the formal arrangement of job within an organization”* yang di kutip dari Robbins & Coulter (2016:322). Seperti hal konsep lainnya, struktur organisasi mempunyai karakteristik dalam menjalankan struktur organisasi dalam suatu perusahaan, antara lain; (1) *Spesialisasi (Work Specialization)*: tingkat dimana tugas

dalam organisasi dipecah – pecah menjadi pekerjaan yang terpisah. (2) Departementalisasi (*Departementalization*): tingkat dimana dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikoordinasikan. (3) Rantai Komando (*Chain Of Command*): tingkat dimana garis wewenang yang tidak terputus yang terentang dari puncak organisasi ke eselon terbawah dan memperjelas siapa yang melapor ke siapa. (4) Rentang Kendali (*Span of Control*): tingkat dimana banyaknya bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisiensi. (5) Sentralisasi dan Desentralisasi (*Centralization and Dezentralization*): tingkat dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada titik tunggal dalam organisasi. (6) Formalisasi (*Formalization*): tingkat dimana pekerjaan dalam organisasi itu dibakukan (Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2015:231).

Laudon dan Laudon (2012: 107) menyatakan bahwa struktur organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi untuk memfasilitasi informasi yang tersedia dengan memperluas distribusi informasi ke berbagai tingkatan dalam suatu organisasi, sehingga karyawan-karyawan yang berada pada level terendah bahkan dapat memberikan dorongan/kontribusi pada proses pengambilan keputusan “*The organizational structure affect the accounting information system to facilitate the available information by expanding the distribution of information to various levels within an organization, so that the employee/employees who are at the lowest level even can provide a boost/contribution to the decision-making process*”. Sedangkan menurut Bodnar, et al., (2010: 23) mengkonfirmasi bahwa sistem informasi akuntansi dalam suatu struktur organisasi adalah alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran dan perencanaan dalam organisasi layanan

informasi “*The accounting information system in an organizational structure is a tool for managers to control and influence policy, budgetary and planning in the organization of information services*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siti Kurnia R, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A (2014) dengan judul Analisis Budaya Organisasi pada Pengembangan Sistem Informasi di UNIKOM, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dimana pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dianggap cukup baik namun jika ditingkatkan daya dorong yang positif dalam diri para karyawan untuk meningkatkan prestasi kerja akan lebih baik. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Novi Indriani Siti Nurshalihat (2020) dengan judul Prediction Modal Kualitas Aplikasi Sistem Pembayaran Tiket (E-Ticket) yang dipengaruhi oleh Budaya Organisasi serta Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan, yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas aplikasi sistem informasi pembayaran tiket (e-ticket) karena kualitas aplikasi sistem informasi pembayaran tiket (e-ticket) memiliki hubungan yang erat dengan operasi fisik dan budaya organisasi perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Inta Setya Budi (2015) dengan judul *Influence of Organizational Culture And Structure On Quality Of Accounting Information System*, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dikarenakan sistem informasi

akuntansi yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh budaya organisasi dan sumber daya manusia yang memadai.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arlis Dewi Kuraesin (2016) dengan judul *Influence Organizational Structure on the Quality of Accounting Information Systems*, menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi karena keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada struktur organisasi yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rima Rachmawati (2016) dengan judul *Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*, menunjukkan bahwa dengan struktur organisasi yang efektif artinya jelas pembagian tugas dan pendelegasian wewenang dapat meningkatkan kualitas sistem akuntansi manajemen karena akan melanggengkan integrasi antar bagian yang dibutuhkan oleh suatu sistem informasi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wardiani (2017) dengan judul *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada PT Panca Anugerah Indomobili*, menunjukkan bahwa Struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dimensi rantai komando dan formalisasi belum menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Budaya Organisasi, Struktur Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Pengaruh**

## **Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena belum tersedianya sistem yang dapat digunakan.
2. Masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena sistem yang digunakan belum termasuk aman.
3. Masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena pemeliharaan sistem belum dapat dikatakan maksimal.
4. Masih terdapat sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas karena sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
2. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi?

### **1.4. Maksud dan tujuan penelitian**

#### **1.4.1. Maksud**

Maksud penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu untuk memberikan bukti empiris terkait Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

#### **1.4.2. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap kualitas Sistem informasi Akuntansi Perusahaan *Bank* BUMN yang berkantor cabang di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap kualitas Sistem informasi Akuntansi Perusahaan *Bank* BUMN yang berkantor cabang di Kota Bandung

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun akademis bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1.5.1. Kegunaan Praktis**

Berdasarkan latar belakang, Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah terkait dengan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena belum tersedianya sistem yang dapat digunakan.

- 2) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena sistem yang digunakan belum termasuk aman.
- 3) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena pemeliharaan sistem belum maksimal.
- 4) Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas karena sistem tidak memadai, sistem belum terintegrasi dengan baik juga belum menghasilkan data yang akurat.

Bagi Penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis tentang Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

#### **1.5.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dengan terbuktinya hipotesis pada penelitian ini yang berguna;

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru mengenai Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan *Bank* BUMN yang berkantor cabang di Kota Bandung.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap pengembangan atau pembuatan penelitian khususnya Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan *Bank* BUMN yang berkantor cabang di Kota Bandung.